

Kampanye Sosial Masyarakat Pesisir Terhadap Kenaikan Air Laut di Semarang

Dwi Putri Geometry Panjaitan¹, Megahnanda Alidyan Kresnawati²

¹⁻²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email penulis / korespondensi : 20044010156@student.upnjatim.ac.id¹,
megahnanda.hi@upnjatim.ac.id²

ABSTRAKSI

Studi Independen merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengusung pembelajaran berbasis daring. *A Better World Academy* (ABWA) merupakan salah satu program studi independen yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar merancang kampanye aksi gerakan sosial dengan fokus pada empat isu, yaitu lingkungan, kesetaraan, pendidikan dan kesehatan. Program inkubasi ABWA berisi kurikulum yang diinisiasi oleh Campaign.com untuk membantu para *social organizer* dalam membentuk dan merancang kampanye sosial yang berdampak dan berorientasi pada perubahan positif. Kegiatan bertajuk #SatuKotaSelamatkanIndonesia merupakan salah satu kampanye terhadap isu lingkungan, khususnya terkait kenaikan permukaan air laut sebagai salah satu dampak nyata perubahan iklim. Kampanye ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai urgensi mitigasi dan adaptasi terhadap resiko kenaikan air laut, serta mendorong partisipasi publik dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kata kunci : isu lingkungan, kampanye sosial, studi independen

ABSTRACT

Independent Study is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program, which promotes online learning. A Better World Academy (ABWA) is an independent study initiative that provides students with the opportunity to learn how to design social movement action campaigns focused on four key issues: the environment, equality, education, and health. The ABWA incubation program features a curriculum developed by Campaign.com to help social organizers create impactful social campaigns that drive positive change. One of the activities is #SatuKotaSelamatkanIndonesia, which addresses environmental issues, specifically the challenge of sea level rise—one of the significant impacts of climate change. This campaign aims to raise public awareness about the urgent need to mitigate and adapt to the risks associated with sea level rise while encouraging public participation in environmental conservation efforts.

Keywords: environmental issues, independent study, social campaigns

PENDAHULUAN

Menginjak era revolusi industri 4.0, teknologi Indonesia kini semakin masif. Inovasi teknologi digital hadir untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Salah satu kebijakan yang mengambil posisi strategis dalam konteks ini adalah Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat melalui keterlibatan langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karier (Kemendikbud Ristek, 2020). Dibawah kerangka Kampus Merdeka terdapat 9 program unggulan, salah satunya ialah program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program MSIB bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan, yang tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan.

Program Studi Independen Bersertifikat dilaksanakan bekerjasama dengan berbagai mitra di bidang ekonomi maupun teknologi. Salah satu mitra dari program ini adalah Campaign.com yang merupakan sebuah platform aksi sosial karya anak bangsa yang menghubungkan individu, komunitas dan sponsor untuk peduli tentang isu- isu sosial. Campaign.com merupakan platform aksi sosial yang telah berdiri sejak tahun 2015, memberikan ruang dan wadah bagi semua pihak agar dapat terlibat untuk menciptakan perubahan sosial melalui peluncuran aplikasi Campaign #ForChange. Salah satu program inkubasi berisi kurikulum yang diinisiasi oleh Campaign.com adalah *A Better World Academy* atau yang dikenal dengan istilah ABWA. *A Better World Academy* hadir untuk membantu generasi muda dan komunitas sosial yang memiliki minat dalam meningkatkan kapasitas dalam merancang dan melaksanakan kampanye sosial yang sukses dan berdampak untuk perubahan Indonesia (Campaign.com, 2022). Nantinya melalui aplikasi Campaign #ForChange, yang nantinya dapat menghubungkan organisasi dan komunitas sosial dengan anak muda untuk mengambil aksi maupun melakukan edukasi tentang isu sosial tertentu.

A Better World Academy telah terlaksana sebanyak 3 kali. Pada *cycle 3* ini penyelenggaraannya disajikan dalam bentuk pembelajaran dan diskusi interaktif terkait perancangan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi terhadap kampanye sosial. Sebagai tugas akhir, setiap mahasiswa akan merancang kampanye sosial berdampak nyata berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Dalam kegiatan ini, setiap mahasiswa dibekali pemahaman dasar mengenai pemanfaatan produk-produk digital, pengalaman pengguna (*user experience*), serta pemaksimalan teknologi yang digunakan selama proses kampanye, khususnya strategi marketing digital. Sejalan dengan metode pembelajaran ABWA, Campaign.com memiliki visi-misi bahwa setiap dari kita memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjadikan dunia lebih baik. Campaign.com percaya bahwa mengidentifikasi, mendukung dan memperkuat niat baik dapat mengubah kehidupan dan planet ini menjadi lebih baik. Empat nilai panduan yang dianut adalah *Social Only, Full*

Collaboration, Safe Space dan Hafe Fun.

A Better World Academy Cycle 3 terdiri dari delapan mata kuliah yang dibagi dalam 20 topik pembelajaran. Bentuk pembelajarannya dilaksanakan secara sinkron melalui Zoom Meeting bersama mentor-mentor yang berpengalaman di bidangnya. Kegiatan ini dikemas menggunakan metode *Project-Based Learning* yang artinya mahasiswa didorong untuk langsung mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kondisi nyata yang ingin dicapai setiap peserta. Kegiatan dilengkapi dengan penambahan *worksheet*, *template*, tugas, dan sesi lainnya yang mendukung peserta dalam mengidentifikasi masalah riil yang ada di lapangan. Fokus isu yang diangkat oleh *A Better World Academy* yaitu kesehatan, lingkungan, kesetaraan dan pendidikan.

Perubahan iklim memiliki banyak sekali dampak terhadap banyak wilayah. Salah satu yang terkena dampak perubahan ekstrim ini adalah wilayah pesisir. Kepulauan Indonesia hampir seluruhnya beriklim tropis, dengan suhu di dataran pantai rata-rata 28°C. Kelembaban relatif di wilayah kepulauan ini berkisar antara 62 dan 81 persen. Pesisir merupakan daerah yang menjadi penghubung antara daerah lautan dan daratan, sekaligus menjadi tempat yang menguntungkan untuk melakukan pembangunan. Bencana yang sering terjadi di daerah pesisir dan berpengaruh pada sumber daya adalah penggenangan banjir karena adanya kenaikan permukaan laut. Kenaikan air laut ini terjadi karena adanya pemanasan global yang terjadi di hampir seluruh penjuru bumi. Penyebab pemanasan global itu sendiri adalah banyaknya gas CO₂ dan gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer atas hasil dari kegiatan manusia sehari-hari.

Perubahan iklim merupakan salah satu bentuk urgensi yang terjadi dari isu lingkungan. Pemanasan global (*Global Warming*) menyebabkan naiknya volume air laut. Menurut *International Panel On Climate Change* (IPPC, 2021) rata-rata suhu permukaan global telah meningkat 0,3 -0,6 °C sejak abad ke 19 dan hingga tahun 2100 suhu bumi diperkirakan akan meningkat 1,4 - 5,8 °C, yang mengakibatkan kenaikan air laut mencapai 1,4 - 5,8 m. Permukaan air laut Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hingga pada per tanggal 11 Mei 2022 berdasarkan data pengamatan satelit *Jason 3 International Monetary Fund* (IMF), tinggi muka air laut Indonesia menginjak angka 62,3 millimeter. Hal ini menjadikan Indonesia di posisi tertinggi keempat di dunia setelah Teluk Persia, Laut Baltik, dan Teluk Meksiko (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, 2022). Wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan dengan tekanan yang terjadi akibat peningkatan muka air laut. Pesisir Semarang adalah salah pesisir yang telah terdampak. Kota Semarang telah mengalami penurunan tanah sebesar 13 cm per tahun yang semakin memperparah dampak yang terjadi akibat kenaikan muka air laut. Sehingga pada saat ini sudah banyak tempat tinggal di daerah pesisir Semarang yang sering terbenam oleh air dan tidak sedikit rumah-rumah warga yang telah mengalami penurunan tanah yang cukup drastis. Wilayah pesisir Semarang diprediksi akan tergenang setelah kenaikan paras muka air laut dalam 20 tahun mendatang setinggi 16 cm.

Berdasarkan urgensi permasalahan diatas, penulis dan kelompok

mengambil aksi sosial #SatuKotaSelamatkanIndonesia. Dan aksi ini juga merupakan project akhir pada kegiatan MBKM yang akan menjadi penilaian primer sehingga melalui program *A Better World Acedemy Cycle 3* ini, diharapkan 92 mahasiswa yang telah bergabung dan mengikuti kegiatan ini memiliki berkomitmen untuk menciptakan dan mendukung para *students* untuk menjadi digital campaigner melalui platform teknologi yang terus semakin berkembang di setiap fasenya serta dapat memberikan dampak dan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta memberikan solusi dan penanganan masalah sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Pesisir merupakan suatu Kawasan yang menjadi tempat peristiwa pasang surut air laut, angin laut serta perembasan air laut. Sedangkan pantai merupakan daerah perbatasan antara lautan dan daratan secara langsung. Di daerah pesisir pantai sangat banyak rumah-rumah masyarakat dan aktivitas yang berlangsung sama banyaknya dengan aktivitas di daerah dataran lainnya. Jika di lihat seri segi geografis, potensi terjadinya bencana alam lebih besar terjadi di daerah pesisir pantai seperti tsunami dan banjir.

Perubahan iklim merupakan salah satu masalah terbesar yang tampak di muka bumi ini. Perubahan iklim memiliki banyak sekali dampak terhadap banyak wilayah. Salah satu yang terkena dampak perubahan ekstrim ini adalah wilayah pesisir. Kepulauan Indonesia hampir seluruhnya beriklim tropis, dengan suhu di dataran pantai rata-rata 28°C. Kelembaban relatif di wilayah kepulauan ini berkisar antara 62 dan 81 persen. Pesisir merupakan daerah yang menjadi penghubung antara daerah lautan dan daratan, sekaligus menjadi tempat yang menguntungkan untuk melakukan pembangunan. Bencana yang sering terjadi di daerah pesisir dan berpengaruh pada pada sumber daya adalah penggenangan banjir karena adanya kenaikan permukaan laut. Kenaikan air laut ini terjadi karena adanya pemanasan global yang terjadi di hampir seluruh penjuru bumi. Penyebab pemanasan global itu sendiri adalah banyaknya gas CO₂ dan gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer atas hasil dari kegiatan manusia sehari-hari.

Di sisi lain, dampak kenaikan volume air laut secara cepat dan nyata di rasakan oleh para penduduk di daerah pesisir. Kenaikan air laut selain mengakibatkan perubahan arus laut pada wilayah pesisir juga mengakibatkan rusaknya ekosistem mangrove, yang pada saat ini saja kondisinya sudah sangat mengkhawatirkan (Suhelmi, Prihatno, 2014). Saat ini banyak sekali permukiman warga yang sudah turun dan setengah dari badan rumah sudah tertimbun oleh tanah, terutama di wilayah pesisir pantai dikawasan Semarang.

Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mencegah dampak-dampak yang terjadi akibat naiknya air laut. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tentunya dengan dukungan semua pihak. Secara internasional, kontribusi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai lingkungan telah diakui sebagai salah satu pilar utama

dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan Deklarasi Rio tahun 1992. Dalam Deklarasi Rio tersebut menjelaskan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sebaiknya diselesaikan dengan melibatkan partisipasi seluruh warga masyarakat. Dalam konteks perubahan iklim dan kenaikan permukaan air laut, partisipasi masyarakat menjadi pilar penting karena adaptasi yang efektif sangat bergantung pada pengetahuan lokal, kesiapsiagaan serta perubahan perilaku di tingkat komunitas (Adger, 2003).

Upaya pencegahan terhadap adanya resiko naiknya permukaan air laut perlu dilakukan dalam segala aspek dan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu percepatan terkait pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan masalah lingkungan yang ada dapat dipercepat penanganannya dengan adanya dukungan berbagai pihak terkait

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait isu lingkungan. Permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan adalah risiko kenaikan permukaan air laut yang berpotensi mengancam warga di wilayah pesisir kota Semarang. Kegiatan diawali dengan pemetaan masalah dan penggalan harapan masyarakat terkait isu lingkungan yang terjadi di wilayah tersebut. Setelah itu, dilakukan pengumpulan dan verifikasi data sekunder guna memahami perkembangan terbaru mengenai dampak kenaikan air laut, baik melalui artikel jurnal maupun sumber resmi dari berbagai situs web terpercaya

Setelah proses pemetaan masalah dan identifikasi solusi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan beberapa bentuk aksi nyata, antara lain:

1. Pembuatan poster kampanye sebagai media edukasi lingkungan
2. Pelaksanaan webinar bersama para ahli dan pemangku kepentingan
3. Kegiatan aksi donasi untuk mendukung program lingkungan
4. Pelaksaa *campaign challenge* melalui aplikasi *Campaign #ForChange* sebagai bentuk kampanye digital yang melibatkan masyarakat luas

Sumber data yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung selama kegiatan berlangsung, sumber data berasal dari hasil observasi di lapangan, diskusi dengan masyarakat, serta pemaparan narasumber dalam kegiatan webinar yang menjadi bagian dari program ini. Data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur resmi seperti artikel ilmiah, laporan penelitian serta sumber dari situs web terpercaya yang relevan dengan isu lingkungan. Data sekunder juga mencakup hasil kajian jurnal-jurnal ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Campaign.com merupakan platform aksi sosial yang telah berdiri sejak tahun 2015 yang memberikan ruang dan wadah bagi semua pihak agar dapat terlibat

untuk menciptakan perubahan sosial dengan mendukung berbagai kampanye sosial yang diluncurkan melalui aplikasi *Campaign #ForChange*. Peluncuran kampanye sosial ini ditujukan untuk menjawab tantangan dalam menyuarakan perubahan sosial yang semakin baik dan berdampak positif. Upaya kolaborasi tersebut melalui peluncuran kampanye sosial untuk membangun kepedulian mengenai empat pilar isu utama yang dekat dengan masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, kesetaraan, dan lingkungan. Dari hal tersebut, Campaign.com bersama para sponsors telah memberikan support lebih dari 1,8 miliar kepada organizers atau komunitas sosial guna memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan menciptakan perubahan dalam masyarakat.

A Better World Academy Cycle 3 hadir sebagai wadah dalam pemberian informasi dan pengetahuan terkait hal yang diperlukan dalam membuat sebuah kampanye yang tertata secara sistematis sehingga menghasilkan sebuah kampanye yang baik, bagus serta berguna untuk semua masyarakat. Sesuai dengan fokus isu yang penulis pilih yaitu fokus isu lingkungan, penulis dengan kelompok mengeluarkan aksi *#SatuKotaSelamatkanIndonesia*. Dalam pelaksanaan peluncuran kampanye, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan mulai dari strategi kerangka berpikir, perancangan dan strategi kampanye sosial, pengelolaan dana dan sponsor, hingga pada persentase pengaruh dari kampanye yang akan di luncurkan. Peluncuran kampanye akan berlangsung selama 1 bulan penuh dengan harapan setiap partisipan yang ikut serta mengambil bagian dalam aksi ini mampu memberi aksi dengan sepuh hati dan mampu mengaplikasikannya tidak hanya dalam sekedar aksi namun juga di kehidupan sehari-hari. Karena besar harapan penulis dan kelompok agar keadaan laut kian hari semakin membaik dan dapat menolong daerah pesisir yang memiliki potensi tenggelam di tahun 2055 akibat kenaikan air

Gerakan *#SatuKotaSelamatkanIndonesia*



Gambar 1 : Logo *#SatuKotaSelamatkanIndonesia*

Aksi ini memiliki Logical Framework Analysis (LFA) yang terdiri dari *Goals*, *Outcome*, *Output* dan *Aktivities*, sebagai berikut:

1. *Goals*: Untuk meningkatkan pengetahuan dan menerapkan perilaku peduli akan ketinggian permukaan laut di daerah terancam tenggelam karena kenaikan air laut.

2. *Outcome:*

- a. Masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menyelamatkan wilayah pesisir di Indonesia,
- b. Masyarakat di daerah pesisir memiliki pemahaman tentang pentingnya mengurangi polusi sebagai usaha mencegah kenaikan permukaan air laut,
- c. Para masyarakat terdampak kenaikan air laut dapat merasakan bantuan yang diberikan dari donasi yang akan diberikan kepada masyarakat terdampak.

3. *Output*

- a. Kegiatan Kampanye terkait pentingnya menggunakan kendaraan umum,
- b. Masyarakat peserta webinar menjadi lebih tahu tentang pentingnya menjaga daerah pesisir dari peningkatan air laut,
- c. Masyarakat terdampak kenaikan air laut merasakan bantuan yang berasal dari donasi yang diberikan.

4. *Activities*

- a. Amplifikasi media sosial pentingnya penggunaan kendaraan umum
- b. Melakukan webinar "Potensi hilangnya Kota Semarang tahun 2055"
- c. Mengadakan kegiatan aksi Donasi untuk masyarakat terdampak
- d. Aksi Campaign Challenge di aplikasi Campaign#ForChange



Gambar 2 : Cover Campaign #SatuKotaSelamatkanIndonesia

Adapun rangkaian bentuk kampanye yang dilakukan yaitu amplifikasi via media sosial tentang kegiatan dan dampaknya terhadap kenaikan air laut, melakukan kegiatan webinar mengenai potensi hilangnya kota semarang pada tahun 2055, melakukan *forum group discussion* dengan para partisipan yang melakukan kegiatan serta diakhiri dengan melakukan kegiatan aksi donasi untuk masyarakat yang terdampak oleh kenaikan air laut.

Challenge: Ubah Kebiasaan untuk dukung program #SatuKotaSelamatkanIndonesia

Baruna bersama Campaign mengajak seluruh kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam #SatuKotaSelamatkanIndonesia dengan cara mengikuti 4 aksi berbeda yakni, foto kegiatan sedang membersihkan pantai, foto melakukan kegiatan penghematan listrik (mematikan lampu, stopkontak listrik, kipas, dan AC jika tidak digunakan), foto kegiatan yang mengurangi emisi polusi udara (berjalan kaki, bersepeda) dan screenshot pemikiran kalian terkait masyarakat yang merasakan dampak kenaikan air laut. Setiap challenge yang diselesaikan akan dikonversi menjadi donasi sebesar Rp.10.000,00 yang disponsori oleh Campaign dan akan langsung didonasikan melalui WALHI untuk membantu masyarakat pesisir Semarang yang terdampak kenaikan air laut. Dan nantinya untuk 2 orang terpilih dengan aksi paling unik dan menarik, akan ada reward saldo e-money khusus selama periode challenge ini berlangsung. Ayo ikuti aksi ini dan jadilah pembawa perubahan buat pesisir kita!

- a. Aksi 1: #SatuKotaSelamatkanIndonesia pantai merupakan salah satu cara menikmati hidup yang santai. Tujuan aksi ini sebagai wujud syukur atas keindahan laut sekaligus untuk memperluas pemahaman para pendukung terhadap dampak terburuk dari kenaikan air laut.



Gambar 3: Cover *Challenge* 1 #SatuKotaSelamatkanIndonesia

- b. Aksi 2: Hemat listrik. Tujuannya adalah memperluas pemahaman para pendukung tentang pentingnya menghemat listrik agar mengurangi pemanasan global.



Gambar 4: Cover *Challenge 2* #SatuKotaSelamatkanIndonesia

- c. Aksi 3: Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Tujuannya adalah memperluas pemahaman pada pendukung akan pentingnya pengurangan penggunaan kendaraan bermotor untuk mengurangi dampak polusi udara dan lingkungan.



Gambar 5 : Cover *Challenge 3* #SatuKotaSelamatkanIndonesia

- d. Aksi 4: Mengumpulkan opini pendukung terhadap solusi permukaan air laut tidak naik #SatuKotaSelamatkanIndonesia



Gambar 6 : Cover *Challenge 4* #SatuKotaSelamatkanIndonesia

Strategi Promosi dan Pelaksanaan Kampanye #SatuKotaSelamatkanIndonesia

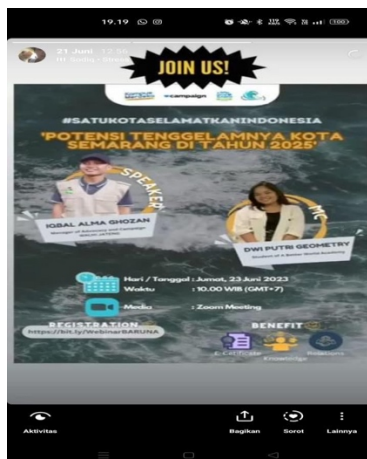
Dalam mendukung dan melancarkan kegiatan project akhir peluncuran *challenge* selama mengikuti kegiatan pembelajaran di A Better World Academy Cycle 3, adapun strategi yang penulis dan kelompok lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Aplikasi Campaign #ForChange

Launching aksi di aplikasi Campaign #ForChange Ini merupakan puncak dari kegiatan tugas akhir yang telah diberikan. Namun hingga pada saat ini, kelompok penulis masih menunggu persetujuan dari pihak mentor ABWA dalam penyetujuan aksi. Kelompok penulis mengalami kesulitan dalam peluncuran aksi, namun masih terus menunggu dengan harapan aksi kelompok penulis segera disetujui dan dalam waktu dekat challenge dapat dilakukan dan memberi dampak.

b. Instagram

Penyebaran kegiatan webinar yang menjadi salah satu bagian dari challenge melalui beberapa media sosial diantaranya adalah instagram oleh masing-masing anggota kelompok.



Gambar 7 : Penyebaran poster webinar di Instagram

c. Whatsapp

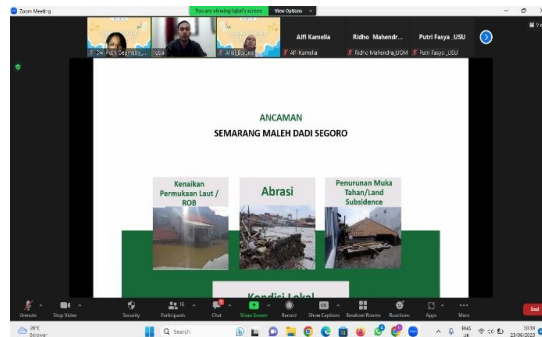
Penyebaran kegiatan webinar yang menjadi salah satu bagian dari challenge melalui beberapa media sosial diantaranya adalah whatsapp oleh masing-masing anggota kelompok

d. Webinar

Salah satu kegiatan inti untuk memberikan materi terkait landasan terbentuknya challenge #SatuKotaSelamatkanIndonesia dan bagian dari kegiatan project akhir yang dimana harapannya dengan pemberian materi yang cukup dapat



menambah wawasan para peserta yang akan mengikuti *challenge* kelompok kami yang akan diluncurkan di aplikasi Campaign #ForChange



Gambar 8: Kegiatan Webinar

e. Pemberian Dana Donasi

Kegiatan akhir yang nantinya akan kami lakukan. Pemberian dana akan diberikan kepada masyarakat di daerah pesisir Semarang. Kegiatan ini masih dalam proses, karena masih menunggu pencairan dana dari pihak ABWA. Dan harapannya dari dana donasi dapat bermanfaat kepada masyarakat yang terdampak.

KESIMPULAN

Peluncuran gerakan #SatuKotaSelamatkanIndonesia yang berfokus pada isu lingkungan menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam menjawab tantangan perubahan iklim, terutama terkait urgensi kenaikan permukaan air laut. Meskipun isu ini bukan hal baru, kampanye tersebut mampu menjadi pemantik bagi generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan pesisir dan ancaman yang dapat membahayakan keberlanjutan kehidupan masyarakat maupun stabilitas wilayah Indonesia. Program tersebut memberikan ruang keterlibatan generasi muda terhadap isu lingkungan yang memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi positif bagi masyarakat dan mampu memperkuat ketahanan bangsa terhadap resiko perubahan iklim di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada penyelenggaran Studi Independen, program MBKM, Campaign.com, Outreach Officer A Better World Academy 3.0, para mentor dan seluruh dosen program studi Hubungan Internasional UPN 'Veteran' Jawa Timur.

BIODATA

Dwi Putri Geometery, mahasiswa program studi Hubungan Internasional UPN 'Veteran' Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kampanye dan perubahan sosial. Email 20044010156@student.upnjatim.ac.id

Megahnanda Alidyan Kresnawati, S.IP., M.IP adalah dosen program studi Hubungan Internasional di UPN 'Veteran' Jawa Timur, Surabaya Indonesia. Email: megahnanda.hi@upnjatim.ac.id

REFERENSI

- Adger. W.N. 2009. Social Capital, Collective Action, and Adaptation to Climate Change. *Economic Geography* Vol.79 Issue 4, 2009
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1944-8287.2003.tb00220.x>
- Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2022). Perubahan Iklim dan Kenaikan Muka Laut di Indonesia. Diakses dari <https://www.bmkg.go.id>
- Cahyadi, M.N., Jaelani, L.M., & Aryasandah, H.D., 2016. Studi Kenaikan Muka Air Laut Menggunakan Data Satelit Altimetri Jason-1 (Studi Kasus: Perairan Semarang). *Geoid*, 11(2): 176-183. DOI: 10.12962/j24423998.v11i2.1263
- Campaign.com (2022). A Better World Acedemy Cycle 3 – Program Pengembangan Kapasitas Generasi Muda dalam Merancang Kampanye Sosial, diakses dari <https://www.campaign.com/acedemy>
- Fardianto, Fariz. Muka Air Laut di Semarang Naik 10 Sentimeter. <https://jateng.idntimes.com/>.
- Hadi, D.W., (2018, Juli 1). Perhutanan Sosial: Aksi Nyata Hadapi Perubahan Iklim. Online. Diakses dari http://www.menlhk.go.id/site/single_post/1200.
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2021). Sixth Assessment Report: Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Cambridge University Press, diakses dari <https://www.ipcc.ch>
- Journalism. (2022, 7 30). *Implementasi Program A Better World Academy Campaign.com dalam Membina Perencanaan Kampanye Sosial*, Vol.2(Pendidikan), 50-56. <https://doi.org/10.29313/bcsj.v2i2.3958>
- Kampus Merdeka kemdikbud. (n.d.). Retrieved July 2, 2023, from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/activity/active/4654625>
- Kapriani, Dea Rizki dan Lubis, Djuana P. 2014. "Efektifitas Media Sosial untuk Gerakan Sosial Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Desember 2014:187- 200.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek (2020). Merdeka Belajar – Kampus Merdeka: Pedoman Umum dan Panduan Implementasi, diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id>
- Legionosuko, Tri, dkk. Posisi dan Strategi Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Iklim guna Mendukung Ketahanan Nasional, Jurnal Ketahanan Nasional Vo.25 No.3. 295-312. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.50907>
- Melati, D. T. (2023, January 17). *Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous: Manakah yang Lebih Baik?* Lookmedia. Retrieved July 2, 2023, from <https://lookmedia.co.id/pembelajaran-synchronous-dan-asynchronous/>
- Nadya, & Salim, A., 2023. Pengaruh Sea Level Rise di Wilayah Perkotaan Indonesia. Riset Sains dan Teknologi Kelautan, 6(1): 52-55. DOI: 10.62012/sensistek.v6i1.24248
- NN. (2020, September 7). Mengenal Campaign.com, Wadah Komunitas Menyuarakan Perubahan. <https://www.cnnindonesia.com/>.
- Suhelmi. I.R., Prihatno, H. 2014. Model Spasial Dinamik Genangan Akibat Kenaikan Muka Air Laut Di Pesisir Semarang. Jurnal Manusia dan Lingkungan Vol.21 No.1 Maret 2014: 15-20 <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18506/11799>.
- Wulansari, I., (2019, Juli 1). Opini: Upaya Adaptasi (Indonesia) dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Online. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2015/11/27/opini-upaya-adaptasi-indonesia-dalam-menghadapi-perubahan-iklim/>.